

**ANALISIS HUBUNGAN MODAL KERJA KUALITATIF
DENGAN SISA HASIL USAHA KOPERASI PADA PRIMER KOPERASI
ANGKATAN DARAT KOREM 091 AJI SURYA NATAKESUMA
DI SAMARINDA**

Oleh :

ANIF ACHMANINSYAH

NIM : 94110228





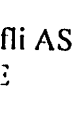

NIRM : 94.11.311.401100.01177

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2000**

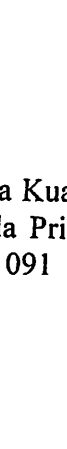
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

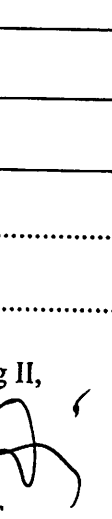
1. Nama Mahasiswa : Anif Achmaninsyah
 2. NIRM : 94.11.311.401100.01177
 3. NIM : 94110228
 4. Jurusan/Program Studi : Manajemen
 5. Jenjang Studi : Sarjana (S1)
 6. Judul Skripsi : ANalisis Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan
 [Sisa Hasil Usaha Koperasi pada Primer Koperasi
 Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya
 Natakesuma di Samarinda
 7. Tanggal Pengujian Skripsi :
 8. Pembimbing : 1. Drs. Zulkifli AS
 2. Nurdin, SE

9. Konsultasi

Tanggal	Tanda Tangan / Paraf		Keterangan
	Pembimbing I	Pembimbing II	
12 Nop .2000			
12 Nop 2000			
12 Nop 2000			
12 Nop 2000			
12 Nop 2000			
12 Nop 2000			

10. Tanggal Selesai Menulis Skripsi :
11. Keterangan : Bimbingan Telah Selesai
12. Telah Dievaluasi Dengan Nilai :

Pembimbing I,

Drs. Zulkifli AS

Samarinda,
 Pembimbing II,

Nurdin, SE

Ketua STIE Muhammadiyah
 Samarinda

Drs. Arifin Idris

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda

Nama Mahasiswa : Anif Achmaninsyah

NIRM : 94.11.311.401100.01177

NIM : 94110228

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

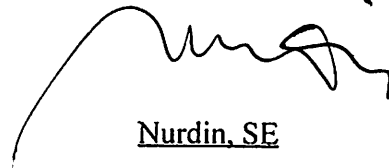
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Zulkifli AS

Pembimbing II



Nurdin, SE

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. Arifin Idris

RINGKASAN

Anif Maninsyah, Analisis Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda (dibawah bimbingan Bapak Zulkifli AS dan Nurdin, SE).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma.

Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma dipandang secara umum sangat baik kemajuannya, ini terlihat dari kenaikan modal kerja kualitatif sebesar Rp. 73.128.779,05,- tahun 1995, tahun 1996 Rp. 139.637.241,150 tahun 1997 Rp. 222.036.015,80,- tahun 1998 Rp. 272.448.525,90 dan tahun 1999 sebesar Rp. 359.333.977,60,- Hal ini juga disebabkan sisa hasil usaha yang terus meningkat.

Sehingga kondisi ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi product moment r , nilai $r = 0,98$ dan ini dapat dikatakan positif yaitu dimana hubungan variabel X dan Y tinggi/erat sekali, sangat signifikan. Dan setelah mendapatkan nilai r maka kita memerlukan pengujian hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t . Ternyata setelah diuji dengan menggunakan uji t , t hitung sebesar 8,5299 dibanding dengan menggunakan t tabel pada standard error 0,05 ($db = 3$) = 2,353 pada test satu sisi atau dengan kata lain t hitung (t_o) = 8,5299 lebih besar dari t

tabel = 2,353. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. Arifin Idris selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Drs. Zulkifli AS selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini
3. Bapak Nurdin, SE selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Pimpinan Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM Aji Surya Natakesuma di Samarinda beserta karyawan atas kesediaannya untuk memberikan waktu dan data
5. Bapak, Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materiil kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga segala jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan berkat dan balasan yang lebih besar dari Tuhan Maha Pengasih.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya. Amin.

Samarinda, September 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Kegunaan Penelitian	3
BAB II. DASAR TEORI	
A. Pengertian Koperasi	4
B. Modal Kerja	7
C. Sisa Hasil Usaha	9
D. Pembagian Sisa Hasil Usaha	11
E. Hipotesis	12
F. Definisi Konseptual	12

BAB III. METODE PENDEKATAN	
A. Definisi Operasional	13
B. Jangkauan Penelitian	14
C. Teknik Pengumpulan Data	15
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Pendirian Primkopad KOREM 091/ASN	18
B. Struktur Organisasi	18
C. Jenis Usaha Primkopad KOREM 091/ASN	23
D. Modal Koperasi	23
E. Perkembangan Anggota	24
F. Aspek Penelitian	25
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	27
B. Pembahasan	34
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Nilai Korelasi Product Moment	17
2.	Perkembangan Jumlah Anggota pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999	24
3.	Perkembangan Jumlah Modal Kualitatif pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999	25
4.	Perkembangan Sisa Hasil Usaha Pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999	25
5.	Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999	27
6.	Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha dari Tahun 1995 – 1999	28
7.	Perbandingan Nilai Sisa Hasil Usaha Data Y dengan Nilai Sisa Hasil Usaha Hitung Yh.	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Primkopad KOREM 091 Aji Surya Nafakesuma Samarinda	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan bukan kumpulan modal seperti badan usaha lainnya. Namun dalam koperasi tetap juga diperlukan adanya modal untuk mendorong kegiatan koperasi agar nantinya tercapai tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Modal koperasi diperoleh dari simpan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan lainnya, dan juga cadangan yang telah ditentukan oleh koperasi itu.

Pinjaman yang diperoleh koperasi dapat menambah modal kerja untuk kegiatan koperasi setiap harinya, yang berarti juga menambah aktiva lancar di dalam koperasi itu. Tetapi selain itu menimbulkan hutang atau kewajiban pada koperasi baik itu jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Hutang lancar atau kewajiban jangka pendek sewaktu-waktu dapat dibayar oleh karena itu perlu ada penyisihan sebagian aktiva lancar untuk membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendek, yang mana penyisihan itu tidak boleh digunakan untuk kegiatan koperasi setiap harinya.

Sisa atau kelebihan aktiva lancar yang telah disisihkan, dipergunakan untuk modal kerja koperasi setiap harinya yang biasa disebut modal kerja kualitatif atau modal kerja netto. Modal kerja inilah yang dipergunakan koperasi untuk kegiatannya, agar nantinya dapat memperoleh sisa hasil usaha atau keuntungan.

Untuk mendapatkan sisa hasil usaha atau keuntungan yang besar koperasi harus menggunakan modal kerja kualitatif dengan sebaik-baiknya, seperti menambahkan unit usaha baru yang dibutuhkan anggota, menambah persediaan barang yang dibutuhkan anggota, mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk menambah sisa hasil usaha mengurangi hutang koperasi dan cara-cara lain untuk meningkatkan sisa hasil usaha.

Sehingga diharapkan semakin besar modal kerja kualitatif yang dipergunakan, semakin besar pula sisa hasil usahanya. Dan semakin besar sisa hasil usaha koperasi semakin maju koperasinya.

Dengan latar belakang diatas maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian tentang hubungan modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai tahun 1999.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah *"Seberapa Besar Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha Koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai tahun 1999"*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya modal kerja kualitatif yang dimiliki oleh Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai 1999.

2. Untuk mengetahui besarnya sisa hasil usaha yang dimiliki oleh Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai 1999
3. Untuk mengetahui besar hubungan modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha koperasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai 1999
4. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara Y data (Y_o) dengan Y hitung (Y_h).
5. Untuk mengetahui nilai prediksi sisa hasil usaha tahun 2000.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran serta informasi kepada pengelola, pengurus dan anggota Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tentang modal kerja kualitatif dan sisa hasil usaha.
2. Sebagai bahan informasi bagi koperasi sejenis dan lembaga keuangan serta Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma untuk dapat meningkatkan sisa hasil usaha.
3. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sama.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang dimana setiap orang bebas menjadi anggota dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan material para anggota dengan menjalankan usaha bersama. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya perkumpulan yang dapat disebut koperasi mempunyai pengertian yang khusus dan harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.

Lebih lanjut arti dari koperasi menurut Sagimun adalah sebagai berikut :

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa dan atau badan (badan hukum) dengan jalan kerjasama atas dasar sukarela dalam menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya, misalnya bersama-sama menyelenggarakan produksi, pembelian, penjualan, simpan pinjam, pertanggung, pembelian jasa dan sebagainya.¹⁾

Hal tersebut diatas diperjelas lagi dalam pasal 1 UU No. 25 tahun 1992, tentang Pokok-pokok Perkoperasian, yaitu :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

1). Sagimun, *Pengelolaan Koperasi*, Kanisius, Yogyakarta, 1989, halaman 30.

Untuk lebih lanjut dijelaskan menurut Danamik, kutipan Mubyarto sebagai berikut : *Koperasi merupakan suatu alat perjuangan, sebagai alat perjuangan ia akan maju mencapai sukses apabila terus menerus di perjuangkan oleh anggota-anggota gerakan.*²⁾

Untuk memberikan landasan yang kuat, maka undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian pada pasal 2 telah ditegaskan bahwa landasan dan asas Koperasi Indonesia adalah : “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 berdasar atas kekeluargaan.

Dari hal diatas tersebut nampak bahwa koperasi mempunyai peranan penting sebagai lembaga ekonomi untuk memajukan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan modal koperasi dapat diperoleh dari dua sumbe yaitu modal yang berasal dari dalam koperasi dan modal yang berasal dari luar koperasi. Hal ini menurut Entang Sastra yang menyatakan sebagai berikut :

1. Dana dari anggota, ialah simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, jasa modal atau jasa usaha yang disimpan oleh anggota dalam koperasi.
2. Cadangan modal, adalah cadangan modal yang disisihkan dari keuntungan bersih koperasi. Cadangan modal ini selayaknya memperbesar setiap tahun.
3. Uang kontan, adalah kebijaksanaan untuk menetapkan adanya sejumlah uang atau dana tidak diputarakan, dapat pula ditambah untuk mengumpulkan atau mempersiapkan dana untuk kebutuhan mendadak.
4. Pengendalian stock, adalah semua biaya (termasuk resiko rusak dan biaya menyimpan) dan menjaga likuiditas usaha koperasi agar tidak terjadi dalam kekosongan pasar.³⁾

2). Mubyarto dan Boeditono, *Ekonomi Pancasila*, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1981, halaman 50.

3). Entang Sastra, *Pembangunan Koperasi dan Kenyataan*, Alumni, IKIP Bandung, 1985, halaman 35.

Sedangkan modal dari luar koperasi (ekstra sources) terdiri dari andil dan hutang yang diuraikan sebagai berikut :

1. Dengan andil, sebenarnya secara tidak langsung menjual sebagai usaha kita kepada koperasi.
2. Dengan berhutang, koperasi kita menerima pinjaman baik itu dari Bank melalui lembaga jaminan kredit dan asuransi dan lain sebagainya.⁴⁾

Dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian menyebutkan bahwa modal koperasi berasal dari : Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal sendiri dapat berasal dari :
 - a. Simpanan pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Dana cadangan
2. Modal pinjaman dapat berasal dari :
 - a. Anggota
 - b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
 - c. Bank dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.
 - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya.
 - e. Sumber lain yang sah

Dalam penjelasan berikutnya menurut Undang-undang 1992 tentang pokok perkoperasian telah diuraikan bahwa :

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggotanya kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat

4). *Ibid*, halaman 38.

- diambil kembali selama yang bersangkutan masih mejadi anggota.
- b. Simpanan wajib, jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
 - c. Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerutian koperasi bila diperlukan.⁵⁾

B. Modal Kerja

Disini dijelaskan tentang pengertian modal kerja menurut Dra. Ninik. W dan Panji Anoraga sebagai berikut :

*Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas Kas-Bank, Piutang dan Persediaan barang.*⁶⁾

Sedangkan Bambang Riyanto membedakan 3 (tiga) konsep dari pada modal kerja yaitu :

1. Modal kerja menurut kuantitatif : secara kuantitatif, seluruh data yang tertanam dalam aktiva lancar yang terdiri saldo kas, piutang, keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar ini akan kembali ke dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Modal kerja ini juga disebut sebagai modal kerja bruto.
2. Modal kerja menurut konsep kualitatif : Secara kualitatif, yang dimaksud modal kerja itu adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Sedangkan bagian daripada aktiva lancar yang persis untuk menutup hutang lancar tidak boleh diganggu gugat atau tidak boleh digunakan untuk operasi. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar itulah yang dapat/boleh digunakan dalam operasi koperasi.

5). Undang-undang No. 25, *Tentang Pokok-pokok Perkoperasian*, 1992.

6). Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989, halaman 28.

3. Modal kerja menurut konsep fungsional : Dana yang digunakan sekarang dapat dibagi menjadi dua fungsi, yang menghasilkan pendapatan pada waktu yang akan datang. Dan yang digunakan sekarang atau pendapatan sekarang atau pendapatan pada periode yang bersangkutan itulah yang disebut sebagai modal kerja menurut konsep fungsional. ⁷⁾

Modal kerja dapat dibedakan dalam :

1. Modal kerja permanen (Permanen Working Capital).
Modal kerja yang harus tetap pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)
Modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)
Modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variable (Variable Working Capital)
Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)
Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)
Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokkan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak). ⁸⁾

Sedangkan pengertian modal tetap menurut Winardi yaitu :

Modal tetap adalah modal yang diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang digunakan berulang kali sebelum barang-barang tersebut menjadi usang, misalnya : gedung-gedung, mesin-mesin dan alat-alat produksi, kendaraan dan barang-barang yang dapat disusutkan. ⁹⁾

7). Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1983, halaman 63.

8). *Ibid*, halaman 65.

9). Winardi, *Kamus Ekonomi*, CV. Mandar Maju, Jakarta, 1989, halaman 3.

Adapun pengertian modal kerja dikemukakan B. Suwantojo yaitu :

1. Kas dan Bank
2. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan
3. Kuitansi-kuitansi yang segera dapat ditagih
4. Biaya yang dibayar dimuka
5. Piutang dagang
6. Persediaan¹⁰⁾

Sedangkan pos-pos kewajiban segera dapat dianggap mengurangi harta lancar yang dapat dioperasikan adalah :

1. Kredit Bank Jangka Pendek
2. Pajak yang segera harus dibayar
3. Utang dagang
4. Semua kewajiban yang segera harus dibayar.¹¹⁾

Menurut Suwantojo, modal kerja mempunyai dua fungsi yaitu :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang di perlukan dengan penjualan
2. Menurut pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi.¹²⁾

C. Sisa Hasil Usaha

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perekonomian sisa hasil usaha koperasi yaitu "Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan".

10). B. Suwantojo, *Modal Kerja*, Lembaga PPM dan Balai Aksara, Jakarta, 1982, halaman 32.

11). *Ibid*, halaman 33

12). *Ibid*, halaman 45

Kemudian G. Kertasaputra menjelaskan sebagai berikut :

Sisa hasil usaha pada dasarnya adalah jumlah dari kelebihan atau kekurangan yang harus dikembalikan atau ditambahkan pada pembayaran yang pertama kepada anggota-anggota yang mengadakan transaksi-transaksi didalam koperasi.¹³⁾

Secara kuantitatif sisa hasil usaha yang akan dibagikan atau diterima oleh setiap anggota adalah :

Jumlah pembelian anggota yang bersangkutan, dibagi dengan pembelian seluruh anggota dalam tahun itu dikali dengan besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh selama tahun itu.

Menurut T. Gilarso sisa hasil usaha terdiri atas dua bagian yaitu :

- a. Yang diperoleh dari "usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi" digunakan untuk :
 - Cadangan koperasi (25%)
 - Anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya (25%)
 - Uang simpanan dengan jasa yang diberikannya (25%)
 - Uang simpanan anggota (20%)
 - Dana pengurus (10%)
 - Dana pegawai/karyawan (5%)
 - Dana pembangunan daerah kerja (5%).
- b. Yang diperoleh dari "Usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi" digunakan untuk :
 - Cadangan (sekurang-kurangnya 40%)
 - Dana pengurus (20%)
 - Dana pegawai karyawan (20%)
 - Dana pendidikan koperasi (sekurang-kurangnya 10%)
 - Dana sosial (5%)
 - Dana pembangunan daerah kerja (5%)¹⁴⁾

13). G. Kartosapoetro, *Koperasi Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, halaman 125.

14). T. Gilarso, *Pengelolaan Koperasi*, Kanisius, Jakarta, halaman 56.

D. Pembagian Sisa Hasil Usaha.

Sehubungan dengan sisa hasil usaha atau keuntungan usaha ini, ada sementara orang berpendapat, bahwa koperasi harus menjual barangnya lebih murah dari harga pasaran umum kepada anggotanya. Pendapat tersebut berkaitan dengan ungkapan, bahwa koperasi tidak mengambil keuntungan (bukan Profit Oriented) melainkan berorientasi kepada manfaat (benefit oriented) tetapi bukan berarti jika manfaat yang diutamakan, kemudian keuntungan tidak diperhatikan. Keuntungan dalam koperasi tetap penting, sebab dimaksudkan untuk usaha pengembangan koperasi.

Ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan hanya ditentukan berdasarkan sisa hasil usaha atau laba yang diperoleh, melainkan dari banyaknya anggota dan masyarakat umum memperoleh pelayanan dari koperasi. Jika kebutuhan koperasi bisa memperoleh sisa hasil usaha, maka itupun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa-jasa anggota tersebut terhadap koperasi.

Dalam hal pembagian sisa hasil usaha diatur dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yaitu :

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dan cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota

Mengenai besar dan jumlah pembagian tetap saja ditetapkan dalam rapat anggota, dan juga memperhatikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan mengenai populasi yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

"Terdapat tingkat hubungan yang signifikan antara modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda tahun 1995 sampai tahun 1999".

F. Defenisi Konsepsional

Berdasarkan masalah yang diuraikan maka disini penulis perlu memberikan suatu batasan mengenai variable yang akan digunakan, dalam penulisan ini terutama sekali menyangkut modal kerja kualitatif dan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma di Samarinda.

1. Modal kerja kualitatif adalah selisih daripada aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar yang terdapat dalam suatu neraca koperasi.
2. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi dikurangi dengan biaya yang ada dalam suatu koperasi dari tahun buku yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang suatu rumusan yang dapat menyangkut indikator-indikator yang dipergunakan sebagai variabel yang akan diselidiki.

Sesuai dengan judul penelitian, variabel tersebut diatas adalah : modal kerja kualitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban jangka pendek pada suatu neraca laporan keuangan koperasi tahun 1996 sampai tahun 1999.

Indikatornya ialah :

a. Aktiva Lancar :

- Kas
- Bank
- Piutang
- Stock barang

b. Kewajiban jangka pendek

- Hutang dangan
- Dana pendidikan
- Dana sosial
- Dana pembangunan daerah kerja
- Dana pengurus
- Dana kesejahteraan pegawai

Modal kerja kualitatif dalam penulisan ini menggunakan simbol X.

1. Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ada dalam koperasi, adapun data yang diperoleh dari laporan sisa hasil usaha tahun 1996 sampai tahun 1999

Indikator sisa hasil usaha yaitu :

- a. Pendapatan Koperasi
- b. Biaya dalam Koperasi
 - Biaya Kantor
 - Biaya Transportasi
 - Biaya bangunan
 - Biaya kendaraan
 - Biaya administrasi bank
 - Biaya penyusutan inventaris kantor
 - Biaya penyusutan inventaris kendaraan
 - Tunjangan Hari Raya anggota

B. Jangkauan Penelitian

Dalam penentuan populasi objek penelitian yang diambil adalah modal kerja kualitatif dan sisa hasil usaha koperasi. Dan penelitian ini hanya mengambil modal kerja kualitatif dan sisa hasil usaha koperasi tahun 1995 sampai tahun 1999.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini mengambil datanya menggunakan teknik dokumentasi yang mengumpulkan data dengan cara mengutip atau mencatat data yang sudah ada.

Adapun data yang diminta adalah

1. Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tahun 1996 sampai dengan tahun 1999. Dimana mencantumkan :
 - Perkembangan koperasi tahun 1995 – 1999
 - Laporan sisa hasil usaha tahun 1995 – 1999
 - Laporan neraca tahun 1995 -- 1999

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha dipergunakan regresi linear tunggal untuk menganalisa regresi menurut J. Supranto ada beberapa tahapan yaitu :

1. Menghitung nilai konstan (a) dan koefisien prediktor (b) dengan menggunakan metode skor tanpa rata-rata dan rumusnya yaitu :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

15). J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*, Gramedia, Jakarta, 1984, halaman 205.

Dimana :

b = Koefisien prediktor

a = nilai konstanta

N = jumlah tahun

X = Modal kerja kualitatif

Y = sisa hasil usaha

Menghitung nilai ramalan/prediksi (YP) dengan memasukkan nilai data variabel X ke dalam persamaan regresi $Y = a + bx$

- Menghitung residu nilai Y_o (Y data) dengan Y_p (Y prediksi) dan kemudian menghitung residu $(Y_o - Y_p)^2$

Menghitung korelasi product moment menurut J. Supranto MA. Dengan rumusan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (X^2) \cdot n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya tahun

X = Modal kerja kualitatif

Y = Sisa hasil usaha koperasi

Untuk lebih mengetahui besarnya tingkat korelasi product moment maka dibuat tabel r adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Korelasi Product Moment

Besar Nilai r	Inter Prestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Setelah mengetahui nilai korelasi product moment, maka perlu kita melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t,

$$t = r \frac{N - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = Nilai Observasi

r = nilai hubungan variabel X dan Y

n - 2 = derajat kebebasan

1 - r² = Nilai hubungan variabel X dan Y di kuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Koperasi

Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma berdiri pada tanggal 3 Desember 1981 di Tarakan yang ditanda tangani oleh 5 pendiri yaitu : Letnan satu Ali Imran, Sersan kepala Abdul Mungin, Sersan satu Mardi Suyadi, Sersan dua Sarkani Rela dan Sersan dua Ali Ahmad. Dan baru pada tahun 1982 mempunyai Akte Pendirian Usaha Koperasi dari Departemen Koperasi dengan nomor akte : 697/BH/15/82.

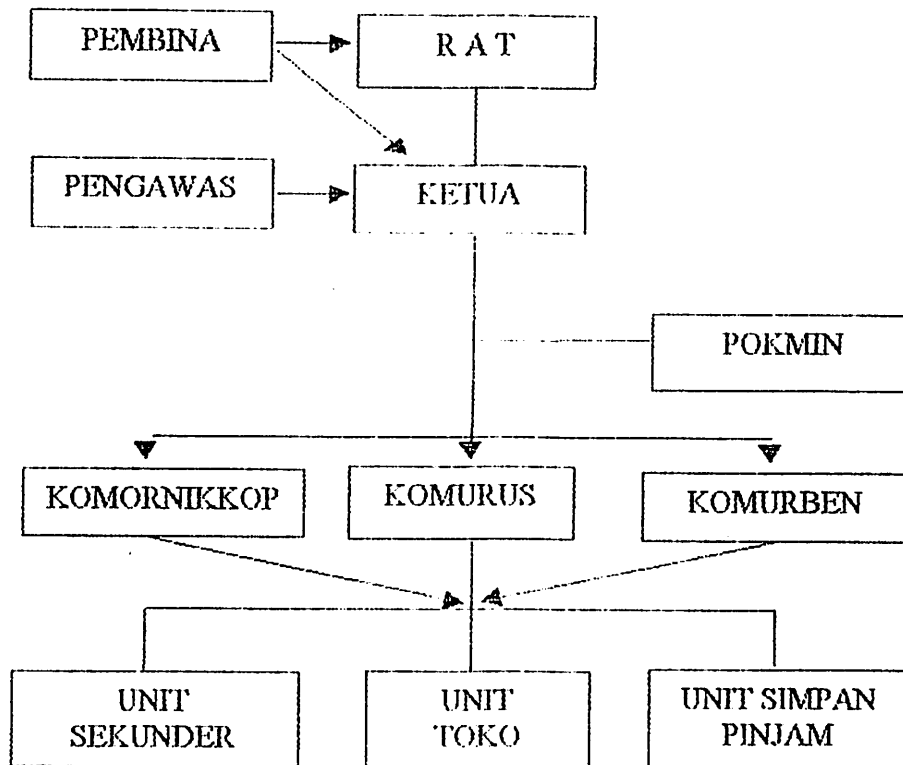
Dan pada tahun 1991 Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma pindah ke Samarinda. dengan demikian perpindahan itu pada tahun 1992 Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma mempunyai nomor akte yang baru yaitu 697/BH/IV/KWK.17/XI/96.

B. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi Primkopad Korem 091 Aji Suryanata Kesuma

STRUKTUR ORGANISASI PRIMKOPAD KOREM 091
AJI SURYA NATA KESUMA



Keterangan :

1. KOMORNIKKOP = Komisaris Urusan Perkoperasian
2. KOMURUS = Komisaris Urusan Usaha
3. KOMURBEN = Komisaris Urusan Bendahara
4. POKMIN = Kelompok Administrasi

I. Tugas Ketua :

1. Memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan serta mengawasi pelaksanaan tugas dan pekerjaan anggota pengurus lainnya termasuk pimpinan unit usaha.
2. Memimpin RA/RAT dan bertindak atas nama pengurus, menyajikan renja dan RAPBN tahun yang akan datang dan memberikan lapporan pertanggung jawaban selama 1 tahun dengan revisi yang diperlukan.
3. Memimpin rapat pengurus
4. Memberikan keputusan akhir dalam kepengurusan

II. Pokmin tugasnya :

1. Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada ketua primkopad mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
2. Melaksanakna pembinaan, pengawasan sistem pembukuan administrasi.
3. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dibidang administrasi
4. Menyusun rencana kerja dan anggaran belanja sesuai bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

III. Komurnikop tugasnya :

1. Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada ketua primkopad mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
2. Melaksanakna pembinaan, pengawasan penelitian bidang dan teknik perkoperasian
3. Memelihara tata kerja dan menyusun laporan kegiatan perkoperasioan untuk kepentingan pembinaan maupun rapat anggota primkopad.

4. Merencanakan dan menyelenggarakan program pembinaan SDM melalui pendidikan, penyuluhan, penataran serta melaksanakan kegiatan sosial dan membantu anggota yang kemalangan/sakit
5. Menjalin kerjasama dengan Kakandepkop dan Primkopad lain dalam rangka meningkatkan usaha Primkopad.
6. Menyusun rencana kerja dan anggaran belanja sesuai bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

IV. Komurus tugasnya :

1. Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada ketua primkopad mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
2. Menetapkan dan mengembangkan dan mengendalikan kegiatan usaha yang ada baik yang langsung maupun melayani kepentingan anggota maupun kepentingan umum.
3. Merintis usaha-usaha baru dibidang perdagangan umum, produksi/industri dan jasa yang menyangkut kebutuhan konsumsi anggota dan masyarakat pada umumnya.
4. Merencanakan pola jaringan pasar antar kopad dan masyarakat umum dengan berperan sebagai koordinator pengadaan dari pemasarannya.
5. Menjalin hubungan dan kerja sama dengan Kakandep, BUMN dan swasta dalam rangka memajukan dan meningkatkan usaha dan pemupukan asset Primkopad.
6. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja sesuai dengan bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

V. Komurben tugasnya :

1. Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada ketua primkopad mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
2. Menyelenggarakan, mengolah dan menyajikan data/keterangan dibidang administrasi perbendaharaan.
3. Mengumpulkan dan mengolah data administrasi serta menyajikannya
4. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga keuangan/perbendaharaan baik milik BUMN maupun BUMS.
5. Melaksanakan dukungan pembiayaan terhadap semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam RAPB dan pembiayaan lainnya yang sifatnya mendesak.
6. Menyelenggarakan semua inventarisasi semua harta kekayaannya kemudian mengadakan analisa dan evaluasi serta menyampaikan saran tindakan dalam rangka pengendalian perbendaharaan dilingkungan Primkopad.
7. Merencanakan dan melaksanakan penyusutan serta penghapusan asset Primkopad sesuai kebutuhan.
8. Menyelenggarakan koordinasi antar komisaris dalam rangka menghimpun renja dan RAPB dari tiap-tiap bagian termasuk badan usaha Primkopad untuk kemudian disusun.
9. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja bidang tugasnya serta mengawasi pelaksanaannya.

C. Jenis Usaha Primkopad Korem 091 Aji Suryanata Kesuma

Jenis usaha koperasi mencakup 2 jenis :

1. Usaha Operasional mencakup :
 - a. Unit Toko : melayani, menyediakan sebugain dari 9 barang pokok maupun sandang pangan.
 - b. Unit Sekunder : unit usaha ini memberikan pelayanan kepada anggota dalam memenuhi kebutuhan barang elektronik, perlengkapan rumah tangga.
 - c. Unit Simpan Pinjam : memberikan pelayanan kepada anggota berupa pinjaman uang tunai dalam memenuhi kebutuhan mendadak/mendesak.
2. Usaha Non Operasional meliputi :
 - a. Penyertaan modal pada PT. Gudang Garam dan Puskopad.
 - b. Memberikan jasa sewa mobil dan sewa kios
 - c. Pendapatan lainnya seperti fee plywood.

D. Modal Koperasi

Modal Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakkesuma didapat dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan (penyisihan SHU) dan penerimaan lain yang sah.

Menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakkesuma menetapkan simpanan pokok pada setiap anggota sebesar Rp. 25.000,- yang wajib dibayar pada saat menjadi anggota koperasi. Dan simpanan wajib Rp. 5.000,- yang dibayar awal bulan. Sedangkan simpanan sukarela dibayar menurut keinginan anggota koperasi.

Penyisihan sisa hasil usaha merupakan dana yang berasal dari penyisihan dipergunakan untuk dana cadangan koperasi sebesar 40% per-tahun. Adapun dana cadangan koperasi digunakan apabila koperasi membutuhkan tambahan modal, menambah SHU serta kegunaan lainnya.

E. Perkembangan Anggota

Setelah mengadakan penelitian penulis memperoleh data keanggotaan sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Anggota pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

TAJIUN	JUMLAH ANGGOTA KOPERASI
1995	339 Orang
1996	310 Orang
1997	312 Orang
1998	343 Orang
1999	353 Orang

Sumber : Laporan pertanggung jawaban Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

F. Aspek Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian maka diperoleh data seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Modal Kualitatif pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

NO	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	BESARNYA MODAL KERJA KUALITATIF
1	1995	74.935.591,00	1.806.811,95	73.128.779,05
2	1996	141.802.187,00	2.164.945,50	139.637.241,50
3	1997	224.945.968,00	2.918.953,08	222.036.015,80
4	1998	208.549.785,65	8.101.259,72	272.448.525,90
5	1999	370.341.256,34	11.007.278,71	359.333.977,60

Sumber data : Neraca Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma, tahun 1995 – 1999

Dari data tabel 1 diatas jelas sekali terlihat bahwa jumlah modal kerja kualitatif dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 jumlahnya mengalami peningkatan.

Tabel 4. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

NO	TAHUN	BESARNYA SHU
1	1995	5.344.939,97
2	1996	11.635.111,31
3	1997	40.649.901,37
4	1998	63.065.915,89
5	1999	101.445.785,72

Sumber data : Laporan sisa hasil usaha pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

Dari tabel 2 jelas sekali terlihat bahwa jumlah sisa hasil usaha dari tahun 1995 sampai tahun 1999 mengalami peningkatan, ini disebabkan jumlah modal kerja kualitatif dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 mengalami peningkatan.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum dalam BAB IV kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear tunggal, menghitung prediksi atau peramalan, korelasi product moment dan menghitung pengujian hipotesis dengan menggunakan interval keyakinan, maka untuk menarik kesimpulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hubungan Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha pada Prinkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma tahun 1995 – 1999

TAHUN	MODAL KERJA KUALITATIF (X)	SISA HASIL USAHA (Y)
1995	7.128.779,05	5.344.939,97
1996	139.3637.241,50	11.635.111,31
1997	222.036.015,80	40.649.901,37
1998	272.448.525,90	63.065.915,89
1999	359.333.977,60	101.445.785,72

Sumber data : Diolah dari tabel 1 dan tabel 2

Selanjutnya dari tabel 3 untuk mengetahui hubungan modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha pada Prinkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma , maka untuk menghitungnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Modal Kerja Kualitatif dengan Sisa Hasil Usaha dari Tahun 1995 – 1999.

TAHUN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1995	73,129	5,345	5.347,851	28,569	390,875
1996	139,637	11,635	19.498,492	135,373	1.624,677
1997	222,036	40,650	49.299,985	1.652,423	9.025,763
1998	272,449	63,066	74.228,458	3.977,320	17.182,269
1999	359,334	101,446	129.120,924	10.291,291	36.452,997
JUMLAH	1.066,585	222,142	277.495,710	16.084,975	64.676,581

Sumber data : Diolah dari data tabel 3.

Dan selanjutnya untuk mengetahui keeratan variabel X dengan variabel Y perlu menghitung nilai r dari korelasi product moment sebagai berikut :

Dimana :

$$\Sigma X = 1.066,585 \quad \Sigma Y = 222,142 \quad \Sigma XY = 77.495,710$$

$$\Sigma X^2 = 277.495,710 \quad \Sigma Y^2 = 16.084,976 \quad \Sigma = 64.676,581$$

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (X^2) \cdot n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)}}$$

$$r = \frac{86.449,580}{\sqrt{249874,988 \cdot 5 - 16084,976 - (222,142)}}$$

$$r = \frac{86.449,580}{\sqrt{249874,988 - 31077,812}}$$

$$r = \frac{86.449,580}{\sqrt{(499,875) (176,289)}}$$

$$r = \frac{86.449,580}{88.122,464}$$

$$r = 0,98$$

Dengan perhitungan tersebut di atas, maka koefisien korelasi product moment, $r = 0,98$ adalah positif yaitu dimana hubungan antara variabel X dan Y adalah tinggi/erat sekali.

Setelah didapat harga r , maka perlu diadakan pengujian hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{N - 2}{1 - r^2}$$

$$t = 0,98 \frac{5 - 2}{1 - 0,98^2}$$

$$t = 0,98 \frac{3}{0,0396}$$

$$t = 0,98 \times 8,7040$$

$$t = 8,5299$$

Berdasarkan hasil perhitungan t sebesar 8,5299 yang kemudian dibanding dengan t tabel pada taraf signifikan 0,5 sebesar 2,353 ($db = 3$) maka $8,5299 > 2,353$ (t hitung lebih besar dari t tabel).

Dari tabel di atas kita dapat menghitung analisis regresi untuk mendapatkan nilai koefisien a dan b .

Menghitung regresi

Dimana :

$$\Sigma X = 1.066,585 \quad \Sigma Y = 222,142 \quad \Sigma XY = 277.495,710$$

$$\Sigma X^2 = 277.495,710 \quad \Sigma Y^2 = 16.084,976$$

- Menghitung Nilai Koefisien b :

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{5 \times 277.495,710 - (1.066,585) (222,142)}{5 \times 277.495,710 - (1.066,585)^2}$$

$$b = \frac{323382,905 - 236933,325}{1387478,550 - 1137603,362}$$

$$b = \frac{86.449,580}{249.874,988}$$

$$b = 0,34597$$

- Menghitung Nilai Koefisien a :

$$a = \frac{222,142 - 0,346 (1.066,585)}{5}$$

$$a = \frac{222,142 - 369,896}{5}$$

$$a = \frac{-146,896}{5}$$

$$a = -29,379$$

Jadi hasil $Y = a + bx$ adalah $Y = -29,379 + 0,346 X$

Setelah kita mendapatkan nilai koefisien a dan b selanjutnya kita menghitung perbandingan nilai sisa hasil usaha data dengan nilai sisa hasil usaha dari perhitungan dengan memasukkan nilai X pada persamaan $Y = a + bX$

Dimana :

Nilai variabel X

Tahun X

1995 73,129

1996 139,637

1997 222,036

1998 272,449

1999 359,334

Perhitungan :

$$\text{Tahun 1995 } Y_h = -29,379 + 0,3461 (73,129)$$

$$= -29,379 + 25,303$$

$$= -4,076$$

$$\text{Tahun 1996 } Y_h = -29,379 + 0,3461 (139,637)$$

$$= -29,379 + 48,314$$

$$= 18,935$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1997 } Y_h &= -29,379 + 0,3461 (222,036) \\
 &= -29,379 + 76,825 \\
 &= 47,446
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1998 } Y_h &= -29,379 + 0,3461(272,449) \\
 &= -29,379 + 94,267 \\
 &= 64,888
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1999 } Y_h &= -29,379 + 0,3461(359,334) \\
 &= -29,379 + 124,330 \\
 &= 94,951
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah menghitung nilai sisa hasil usaha berdasarkan perhitungan regresi, kemudian kita bandingkan antara sisa hasil usaha data Y dengan sisa hasil hitung dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Perbandingan Nilai Sisa Hasil Usaha Data Y dengan Nilai Sisa Hasil Usaha Hitung Yh.

TAHUN	X	Y	Yp	Yo - Yp	(Yo - Yp) ²
1995	73,129	5,345	-4,076	9,421	88,755
1996	139,637	11,635	18,935	-7,36	-53,29
1997	222,036	40,650	47,446	-6,769	-45,813
1998	272,449	63,066	64,888	-1,822	-3,320
1999	359,334	101,44	94,951	6,495	41,719

Sumber data : diolah dari data perhitungan nilai prediksi sisa hasil usaha. Tahun 1995 - 1999.

Selanjutnya kita menghitung nilai prediksi sisa hasil usaha di Prinkopad KOREM 091 Aji Surya Nata Kesuma pada tahun 2000 dengan menggunakan metode trend least square.

Tabel 8 : Perhitungan Nilai Prediksi Sisa Hasil Usaha Dengan Menggunakan Metode Least Square.

TAHUN	Y SISA HASIL USAHA	X MODAL KERJA KUALIFITIF	XY	X ²
1995	5,345	-2	-10,69	4
1996	11,635	-1	-11,635	1
1997	40,650	0	0	0
1998	63,066	1	63,066	1
1999	101,44	2	202,88	4
JUMLAH	222,136	0	243,621	10

Sumber data : diolah dari tabel 6

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$= \frac{222,136}{5}$$

$$= 44,427$$

$$b = \frac{\Sigma Y}{\Sigma X^2}$$

$$= \frac{243,621}{10}$$

$$= 24,362$$

$$\text{Persamaan } Y = 44,427 + 24,362 X$$

Nilai prediksi sisa hasil usaha tahun 2000 yaitu ;

$$Y = 44,427 + 24,362 (3) = 117,513$$

B. Pembahasan

Primer Koperasi Angkatan Darat KOREM 091 Aji Surya Natakesuma dipandang secara umum sangat baik kemajuannya, ini terlihat dari kenaikan modal kerja kualitatif sebesar Rp. 73.128.779,05,- tahun 1995, tahun 1996 Rp. 139.637.241,150 tahun 1997 Rp. 222.036.015,80,- tahun 1998 Rp. 272.448.525,90 dan tahun 1999 sebesar Rp. 359.333.977,60,- Hal ini juga disebabkan sisa hasil usaha yang terus meningkat.

Sehingga kondisi ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi product moment r , nilai $r = 0,98$ dan ini dapat dikatakan positif yaitu dimana hubungan variabel X dan Y tinggi/erat sekali, sangat signifikan. Dan setelah mendapatkan nilai r maka kita memerlukan pengujian hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t . Ternyata setelah diuji dengan menggunakan uji t , t hitung sebesar 8,5299 dibanding dengan menggunakan t tabel pada standard error 0,05 ($db = 3$) = 2,353 pada test satu sisi atau dengan kata lain t hitung (t_o) = 8,5299 lebih besar dari t tabel = 2,353. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma.

Tetapi walaupun tiap tahunnya kenaikan modal diimbangi dengan kenaikan sisa hasil usaha, akan tetapi berdasarkan perhitungan ramalan / prediksi sisa hasil usaha yang didapat pada Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuna, rata-rata modal kerja kualitatif yang digunakan tidak sesuai dengan sisa hasil usaha yang dapat. Hanya tahun 1995 dan tahun 1999 modal kerja kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan sisa hasil usaha lebih tinggi dari nilai sisa hasil usaha hitung. Dimana pada tahun 1995 sisa hasil usaha data Rp. 5,345 (dalam juta rupiah) sedangkan nilai sisa hasil usaha hitung mengalami kerugian sebesar Rp. 4.076 (dalam juta rupiah), dan ini disebabkan karena pada tahun 1995 terdapat tambahan unit usaha yang tidak tetap di luar unit usaha pokok Primkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuna yaitu unit menjahit. Dan pada tahun 1999 sisa hasil usaha data sebesar Rp. 101,46 (dalam juta rupiah) sedangkan nilai sisa hasil usaha hitung Rp. 94,951 (dalam juta rupiah), jadi bisa dikatakan modal kerja kualitatif yang digunakan sesuai dengan sisa hasil usaha yang didapat. Dan ini disebabkan pada tahun 1999 terdapat tambahan unit usaha yang pokok yaitu unit usaha supplier yakni menyalurkan sembako ke tempat-tempat yang membutuhkannya.

Sedangkan tahun 1996, 1997, 1998 sisa hasil usaha yang diperoleh tidak sesuai dengan modal kerja kualitatif yang digunakan, dan nilai SHU nilai sisa hasil hitung lebih tinggi dari pada nilai SHU data. Dimana pada tahun 1996 sisa hasil usaha data Rp. 11,635 (dalam juta rupiah) sedangkan sisa hasil usaha hitung Rp. 18,935 (dalam juta rupiah) pada tahun 1998 SHU data Rp. 63,066 sedangkan SHU hitung Rp. 64,888 dan ini disebabkan karena pada tahun 1996, 1997 dan 1998

Prinkopad KOREM 091 Aji Surya Natakesuma hanya mengandalkan unit usaha yang ada sehingga SHU yang didapat tidak sesuai dengan modal kerja kualitatif yang digunakan.

Setelah kita membandingkan nilai hasil usaha data dengan nilai sisa hasil usaha hitung, maka langkah selanjutnya kita akan melihat hasil prediksi sisa hasil usaha dengan metode least square, yang mana berdasarkan perhitungannya sisa hasil usaha tahun 2000 sebesar Rp. 17.513. Target ini bisa tercapai atau tidak tergantung dari pengelolaan koperasi itu sendiri.

Kemudian bila kita lihat dari kondisi jumlah anggota koperasi tiap tahunnya maka bisa dikatakan bahwa tahun 1996 dan 1997 anggota koperasi mengalami penurunan masing-masing tahun 1996 hanya 310 orang dan tahun 1997 312 orang, sedangkan tahun 1995, 1998 dan 1999 anggota koperasi selalu bertambah masing-masing tahun 1995 berjumlah 339 orang, tahun 1998 berjumlah 343 orang dan tahun 1999 berjumlah 353 orang.

Selanjutnya bisa dikatakan bahwa hasil perhitungan nilai sisa hasil usaha prediksi atau ramalan di pengaruhi juga oleh bertambah atau keluarnya anggota koperasi. Dimana hanya tahun 1995 dan tahun 1999 yang melebihi hasil prediksi/ramalan sisa hasil usaha koperasi dan ini bisa dilihat dari jumlah anggota tahun 1995 dan 1999 yang cenderung meningkat.

Sedangkan tahun 1998 mengalami peningkatan dalam jumlah anggota koperasi hanya saja penambahan itu tidak di imbangi dengan kenaikan sisa hasil usaha, tetapi walaupun begitu berdasarkan nilai prediksi/ramalan sisa hasil usaha,

pada tahun 1998 hampir mendekati nilai prediksi/ramalan hanya selisih 1,822
(dalam juta rupiah).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu baik yang berhubungan dengan modal kerja kualitatif maupun sisa hasil usaha serta pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah disajikan melalui perumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya modal kerja kualitatif yang dimiliki oleh Prinkopad Korem 091 Aji Surya Natakesuma setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 1995 modal kerja kualitatif sebesar Rp. 73.128.779,05, tahun 1996 Rp. 139.637.241,50, tahun 1997 Rp. 222.036.015,80, tahun 1998 Rp. 272.448.525,90 dan tahun 1999 Rp. 359.333.977,60.
2. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh Prinkopad Aji Surya Natakesuma tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 1995 SHU sebesar Rp. 5.344.939,97, tahun 1996 Rp. 11.635.111,31, tahun 1997 Rp. 40.649.901,37, tahun 1998 Rp. 63.065.915,89 dan tahun 1999 sebesar Rp. 101.445.785,72. Peningkatan ini disebabkan tiap tahunnya modal kerja kualitatif selalu meningkat dan penggunaan modal kerja kualitatif dengan baik serta didukung oleh semakin aktifnya anggota koperasi.
3. Dalam penelitian ini hubungan modal kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha signifikan sekali, dimana koefisien korelasi product moment (r) sebesar 0,98 berarti terdapat hubungan kerja kualitatif dengan sisa hasil usaha

4. Berdasarkan perhitungan nilai sisa hasil hitung usaha yang didapat pada Prinkopad Korem 091 Aji Surya Natakesuma, rata-rata modal kerja kualitatif yang digunakan tidak sesuai dengan sisa hasil usaha yang didapat. Hanya pada tahun 1995 dan tahun 1999 sesuai dengan modal kerja kualitatif yang digunakan, dimana y data (yo) tahun 1995 sebesar Rp. 5,345 (dalam jutaan rupiah) dan y hitung (yh) pada tahun 1995 sebesar Rp. -1,076 (dalam jutaan rupiah), tahun 1996 yo Rp. 11,635 dan yp sebesar Rp. 18,935, tahun 1997 yo Rp. 40,650 dan yp sebesar Rp. 47,446, tahun 1998 yo Rp. 63,006 dan yp sebesar Rp. 64,888 dan tahun 1999 yo Rp. 101,44 dan yp sebesar Rp. 94,951.
5. Berdasarkan perhitungan nilai prediksi sisa hasil usaha tahun 2000 diramalkan bahwa nilai sisa usaha Prinkopad Korem 091 Aji Surya Natakesuma tahun 2000 sebesar Rp. 117,513 (dalam jutaan rupiah)

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut :

1. Prinkopad Korem 091 Aji Surya Natakesuma hendaknya melakukan penambahan unit usaha koperasi baik itu mantinya menjadi unit usaha tetap maupun tidak tetap. Sebab berdasarkan perhitungan nilai sisa hasil usaha, dapat dikatakan unit usaha yang ada tidak dapat meningkatkan sisa hasil usaha secara maksimal, dalam artian modal kerja kualitatif yang digunakan tidak sesuai dengan sisa hasil usaha yang diperoleh
2. Prinkopad Korem 091 Aji Surya Natakesuma diharapkan menggunakan uang yang ada di Bank Bukopin untuk menambah unit usaha yang diperlukan anggota

koperasi agar kebutuhan anggota dapat terpenuhi sehingga tidak banyak modal yang mengendap/tidak digunakan dalam koperasi, dengan menggunakan modal yang mengendap ini diharapkan sisa hasil usaha koperasi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, 1982. *Marketing*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Basu Swastha DH, 1981. *Azasz-azas Marketing*, Liberty, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, 1987. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Pengendalian*, Erlangga, Jakarta.
- Komaruddin, 1983. *Ensiklopedia Manajemen*, Alumni, Bandung.
- Pang Lay Kim dan Hazil, 1980. *Marketing Suatu Pengantar*, Pembangunan, Jakarta.
- Radiosunu, *Politik Pemasaran*, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Siswanto Sutojo, 1983. *Kerangka Dasar Manajemen Pemasaran*, PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Soehardi Sigit, 1974. *Marketing Praktis*, Armurrita, Yogyakarta.
- Tams Djayakusumah, 1986. *Periklanan*, Liberty, Yogyakarta.
- Teguh Budiarto, 1988. *Manajemen Pemasaran*, Karunika, Jakarta.
- Winardi, 1984. *Ilmu Reklame*, Alumni, Bandung.
- Winardi, 1980. *Manajemen Barang Dalam Pemasaran*, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.